BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tanggal 29 juni 1896 di Bandung didirikan sebuah pabrik kina yang bernama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V dengan akte notaris B.V.Hoithuisen No.102. Pertama-tama produk yang dihasilkan adalah garam Kina dari kulit kina. Dalam menjalankan aktivitasnya, pabrik ini hanya sekedar memperoleh ongkos pengolahan saja sedangkan hasilnya dijual oleh para penghasil kulit kina menurut perhitungan mereka sendiri. Kemudian pada tanggal 23 Februari 1937, akte notaris tersebut diatas diubah dengan akte notaris Mr.J.J.Coubius Du Sart No.7/1937.

Pada tahun 1939, pabrik kina ini diserahkan kepada Indsche Combinate Voor Chemische Industrie (INCHEM) dengan akte notaries Frederik Louise August Bod No.10 tanggal 14 Januari 1939,yang kemudian pada tanggal 13 desember 1939 berdasarkan akte notaries C.F.A De Wilde,INCHEM mendirikan pabrik yodium di watudakon Mojokerto Jawa Timur.

Pada Tahun 1942, dalam perang dunia ke II pabrik kina di Bandung di kuasai oleh angkatan darat Jepang dan diberi nama Rikugun Kinine Seizoshyo. Selama kedudukan Jepang, pembuatan Pil (tablet kina) memang masih di lakukan, hanya hasilnya di angkut semua ke Jepang, sebagian besar hasil kina itu di kirim ke tempat lain guna kepentingan Jepang dalam peperangannya di Pasifik. Sedangkan untuk keperluan di dalam negeri atau orang-orang pribumi, Jepang

hanya menyediakan hasil pabrik yang disebut “Tota Kina” yaitu kina yang belum di pisahkan dari alkoloida-alkoloida lainnya. Jepang dikalahkan oleh sekutu pada tahun 1945 dan Belanda masuk ke Indonesia sehingga pabrik kina ini di ambil kembali oleh pemilik semula yaitu perusahaan swasta Belanda dengan nama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V.

Pada tahun 1950, selain kina juga di produksi obat besi, obat yodium, bekatonik, quintonik, aether, vitamin, sulfamida, antibiotika, anthitusmin, kapur liver dan lain lain. Pada tahun 1955 pabrik kina ini di serahkan kembali kepada INCHEM dengan akte notaries Mr.R.Soewardi No.4/1954 tanggal 3 November 1954. Akibat adannya sengketa Irian Barat antara Indonesia dengan belanda, maka semua perusahaan Belanda yang ada di Indonesia di kuasai oleh pemerintahan RI, sehingga dibentuk Badan Pimpinan Umum (BPU) berdasarkan PP No.23 Tahun 1958, perusahaan-perusahaan yang berada di bawah BPU ini menjadi milik Pemerintahan RI yang pelaksanaanya di serahkan kepada Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS).

Mulai tanggal 18 Juni 1960, pabrik kina di kuasai penuh oleh pemerintah RI dan diberi nama Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan surat perintah Menteri Kesehatan RI No.57/959/kon, setahun kemudian yaitu pada tanggal 17 April 1961 berdasarkan PP No.85 namanya diubah menjadi Bhinaka Kina Farma yang meliputi pabrik yodium di Watadakon Mojokerto Jawa Timur. Berdasarkan PP No.3 tanggal 25 Januari 1969, empat buah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Farmasi yaitu :

- Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Raja Farma;

- Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nakula Farma;
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bhineka Kina Farma;
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sari Husada;

Keempat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut dilebur menjadi satu menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi dan alat-alat kesehatan "Bhineka Kimia Farma", dan keempat perusahaan tersebut masing-masing mejadi unit dengan susunan sebagai berikut :

a. PNF Raja Farma Jakarta menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit I Bidang Perdagangan.
b. PNF Nakula Farma Jakarta menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit II Bidang Produksi Jakarta.
c. PNF Bhineka Farma Bandung Menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit III Bidang Produksi Bandung.
d. PNF Sari Husada Yogyakarta Menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit IV Bidang Produksi Yogyakarta.

Penggabungan ini di maksudkan untuk memperkuat kedudukan dengan adannya persaingan yang semakin ketat di bidang farmasi dan alat-alat kesehatan, disamping untuk memanfaatkan fasilitas yang sebelumnya tidak di gunakan serta untuk menyatukan pola pembinaan manajemen perusahaan, penggabungan ini juga bertujuan untuk mengarahkan perusahaan ke bentuk persero yang pelaksanaan dan pembinaannya di serahkan kepada departemen keuangan.

Pada tanggal 18 Agustus 1971 berdasarkan PP No.16/1971, lembaran Negara No.18 tahun 1971 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi dan alat-

alat kesehatan Bhineka Kimia Farma Unit I sampai dengan Unit IV berubah menjadi PT.Kimia Farma (Persero) terhitung bulan Agustus 1971 dengan akte notaries Sulaeman Ardjasasmita tanggal 16 Agustus 1971 dan membawa perubahan nama bagi semua unit sehingga menjadi :

a. Unit I menjadi Unit Perdagangan;
b. Unit II menjadi Unit Produksi Jakarta;
c. Unit III menjadi Unit Produksi Bandung;
d. Unit IV menjadi Unit Produksi Yogyakarta;

Sekitar pertengahan tahun 1974, Unit Produksi Yogyakarta berdiri sendiri dengan nama seperti Semula yaitu PT Sari Husada dengan produksi yang dihasilkan yaitu jenis makanan bayi dan dewasa yang bergizi diantaranya ialah SGM dan SMN. Unit Produksi Bandung yang telah di kenal dengan nama Pabrik Kina, yang semula hanya bergerak di bidang produksi garam-garam kina telah berkembang bidang kegiatannya sesuai dengan kebutuhan, meliputi : obat jadi, bahan baku, minyak atsiri, dengan perkebunan tanaman untuk industri, eksploitasi dan pengolahan yodium, aether nakosa serta alat-alat kontrasepsi keluarga berencana (KB). Pada tahun 1990, Unit Produksi Bandung di pecah menjadi Unit Produksi Manufaktur Bandung, Unit Produksi Manufaktur Watudakon dan Unit Produksi Formulasi Bandung.

Pada tahun 2001,Unit Produksi Formulasi Bandung dan Unit Produksi Manufaktur Bandung serta Unit Produksi Manufaktur Semarang dilebur menjadi Divisi Produksi Bandung. Sekitar tahun 2003 Divisi Bandung tanpa Unit Produksi

Manufaktur Semarang diubah menjadi Plant Bandung, Serta mempunyai kegiatan bisnis utama yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Produksi Formulasi Obat,meliputi : obat-obat tablet, sirup atau suspense (sirup yang lebih kental dari biasanya Ex : Scoot Emulsion), sediaan cairan fitofarmaka (NK Sari, Batugin) sediaan Pil KB dan sediaan alat Kontrasepsi dalam rahim (AKDR).
b. Produksi bahan baku, meliputi garam-garam kina, Yodium (di Watudakon), Lemak dan Minyak (di Semarang).

Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 111 tahun dan nama yang identik dengan mutu, sekarang Kimia Farma berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat.

1.1.1. Visi PT Kimia Farma

Visi PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung adalah menjadi perusahaan pelayanan kesehatan (*Health Care Company*) utama di Indonesia yang berdaya saing global.

1.1.2. Misi PT Kimia Farma

Misi perusahaan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung, yaitu:

- Menyediakan produk dan jasa pelayanan kesehatan yang unggul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan mutu kehidupan.

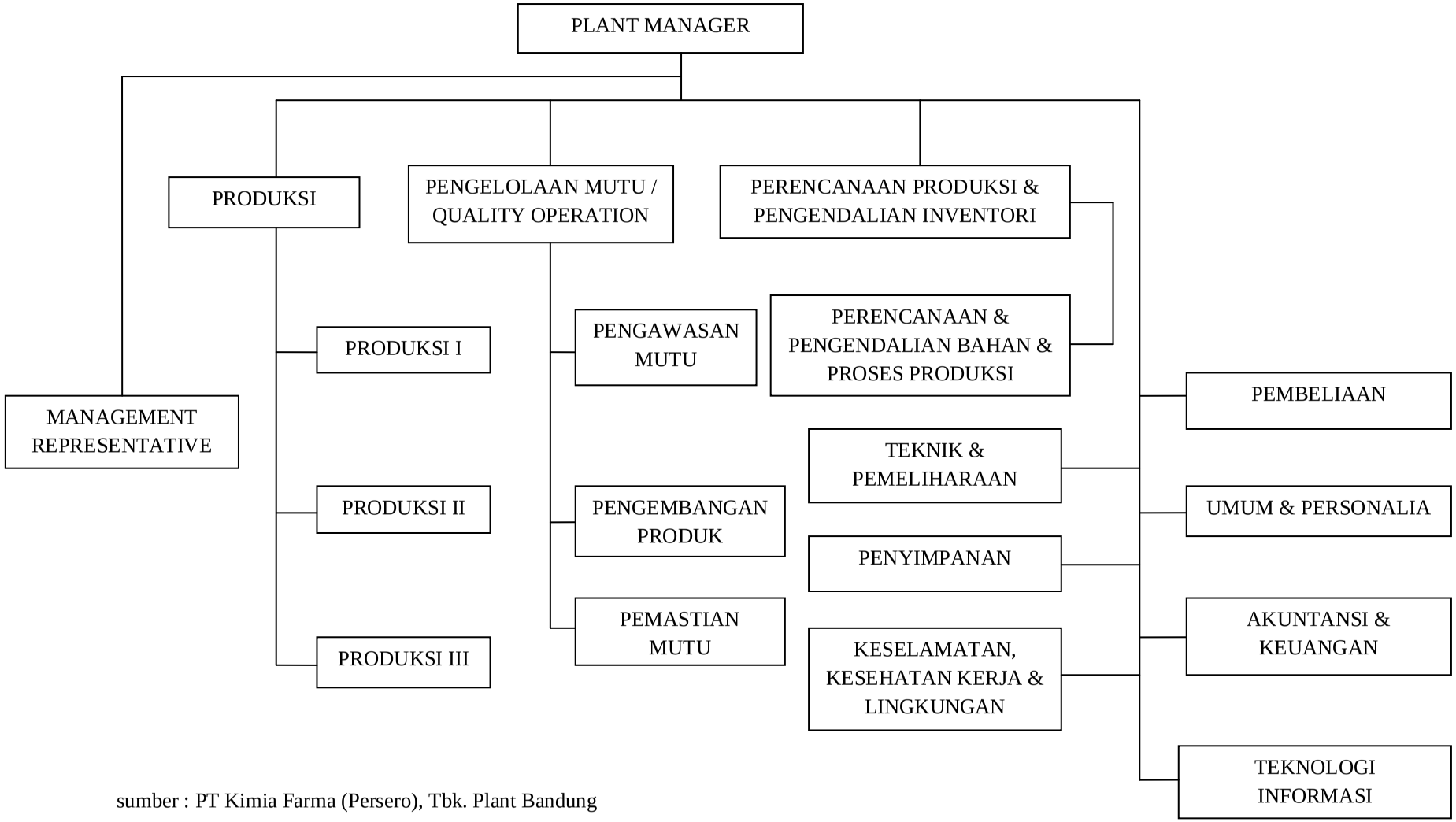
- Mengembangkan bisnis pelayanan kesehatan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, karyawan dan pihak lain yang berkepentingan, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Meningkatkan kompetensi dan komitmen sumber daya manusia guna pengembangan perusahaan serta dapat berperan aktif dalam pengembangan industri kesehatan nasional.

1.1.3. Tujuan PT Kimia Farma

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya kegiatan usaha di bidang industri kimia, farmasi, biologi dan kesehatan serta industri makanan dan minuman.

1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

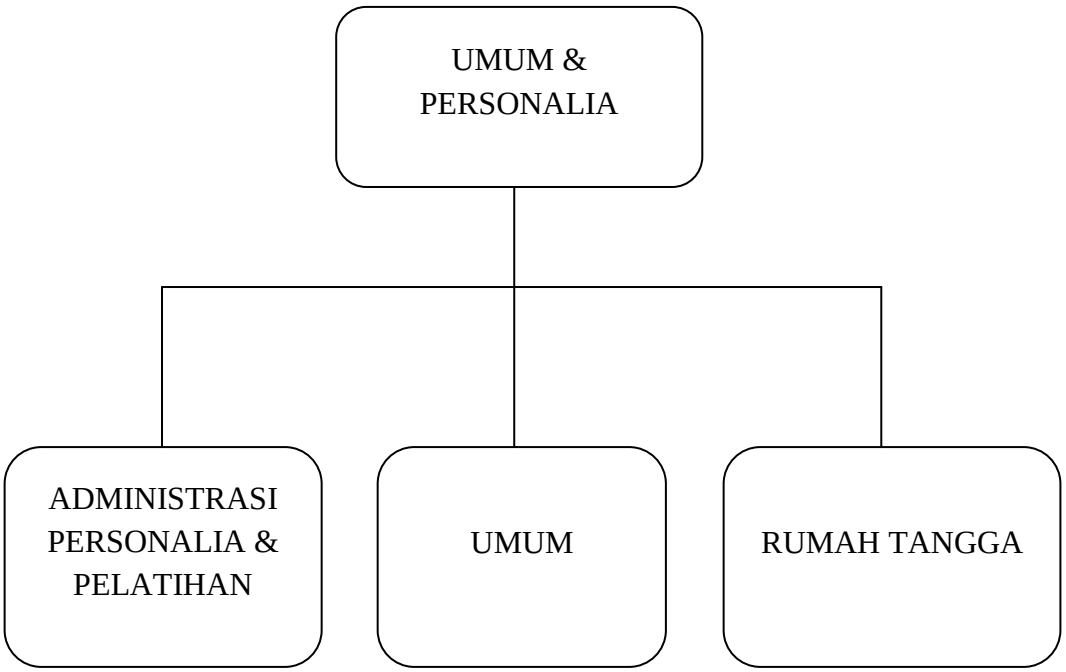
Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Berikut adalah struktur organisasi yang digunakan oleh PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung .



sumber : PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Plant Bandung

Didalam suatu perusahaan selain harus memiliki struktur organisasi perusahaan, perusahaan pun pada umumnya harus memiliki struktur organisasi disetiap divisinya sesuai dengan yang sudah tercantum pada struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi perusahaan mencantumkan divisi-divisi yang terdapat didalam perusahaan tersebut secara umum sedangkan didalam struktur organisasi per divisi mencantumkan bagian-bagian apa saja yang terdapat didalam divisi tersebut. Berikut adalah struktur organisasi Umum & Personalia PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung.



Sumber : PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung

Gambar 2.2
Struktur Organisasi Umum & Personalia PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung

1.3. Deskripsi Jabatan

Nama Jabatan **:** Asman Umum & Personalia

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Administrasi Personalia & Pelatihan

1. Supervisor Umum
2. Supervisor Rumah Tangga

Tujuan Jabatan

Merencanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan sumber daya manusia di plant secara menyeluruh meliputi administrasi personalia, penilaian prestasi, pelatihan dan pengembangan, hubungan industrial, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, serta kegiatan administrasi aktiva tetap, keamanan dan kebersihan aktiva tetap plant, dan perizinan operasional plant, untuk memastikan tersedianya karyawan yang optimal dan memenuhi kebutuhan operasional plant serta mendukung kelancaran operasional plant secara menyeluruh.

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan penyediaan karyawan untuk memastikan tersedianya karyawan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan operasional plant.

2. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi personalia untuk memastikan kegiatan berjalan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.
3. Mengelola dan memantau kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk memastikan peningkatan dan optimalisasi potensi dan kemampuan karyawan.
4. Mengelola dan memantau kegiatan penyediaan layanan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, untuk memastikan tersedianya layanan yang optimal dan memuaskan.
5. Mengelola dan memantau kegiatan yang berhubungan dengan hubungan industrial untuk memastikan terciptanya hubungan, kondisi dan lingkungan kerja yang kondusif.
6. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi aktiva tetap plant, untuk memastikan aktiva tetap terpantau dan terkelola secara optimal dan efektif.
7. Mengelola dan memantau kegiatan pelayanan umum, keamanan dan kebersihan lingkungan, untuk memastikan diberikan pelayanan yang optimal dan memuaskan.
8. Mengelola dan memantau kegiatan perizinan operasional plant, untuk mendukung kelancaran kegiatan operasioanl plant secara optimal.
9. Mengelola dan memantau kegiatan penerapan Sistem Mutu di lingkungan Umum dan Personalia, untuk memastikan kepatuhan Sistem Mutu terhadap standar yang berlaku.

10. Mengelola dan memantau hasil pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di Perencanaan dan Pengendalian Produksi, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan produktif.

Indikator Prestasi

1. Indeks kepuasan karyawan plant terhadap pelayanan SDM dan Umum.
2. Pencapaian target pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan.
3. Tingkat *availability* karyawan.
4. Tingkat efisiensi penggunaan biaya operasional SDM dan Umum.
5. Indeks iklim kerja plant.
6. Pencapaian target penyelesaian perizinan operasioanl plant.

Dimensi

Biaya tahunan	: Seluruh fungsi di Plant
Bawahan langsung	: 3 supervisor
Bawahan tidak langsung	: 15 orang PT, 42 orang TO

Wewenang

- Mengusulkan kebutuhan karyawan sesuai kebutuhan operasional plant.

- Mengusulkan rujukan pelayanan kesehatan.
- Mengusulkan alternatif pengelolaan kantin karyawan.
- Menentukan penilaian kinerja karyawan di jajarannya.
- Mengusulkan alternatif penyelesaian disharmoni hubungan industrial.
- Mengusulkan pelatihan & pengembangan serta rotasi, mutasi, sanksi pelanggaran di jajarannya.
- Mengusulkan perusahaan pemasok jasa tenaga kerja.

Tabel 2.1
Hubungan Kerja Internal dan Eksternal

Internal :	**Tujuan :**
• Seluruh fungsi di KF Plant Bandung	• Melaksanakan kegiatan administrasi personalia, penyediaan layanan kesehatan dan kesejahteraan, hubungan industrial, pelatihan dan pengembangan • Melaksanakan penyediaan layanan rumah tangga, layanan keamanan dan kebersihan
Eksternal :	**Tujuan :**
• Pemasok Jasa Tenaga Kerja	• Melaksanakan penyediaan tenaga kerja

• Rumah Sakit Rujukan	• Melaksanakan penyediaan layanan kesehatan
• Jamsostek	• Melaksanakan kegiatan perlindungan karyawan dan penyelesaian *claim*
• Disnaker	• Membina terciptanya hubungan yang baik dengan pihak terkait
• Kepolisian	• Melaksanakan kegiatan penyelesaian masalah keamanan
• Pengadilan Hubungan Industrial	• Melaksanakan kegiatan penyelesaian hubungan disharmonis dengan karyawan
• Dinas Metrologi	• Melaksanakan proses peneraan
• Dinas Penataan dan Perizinan Bangunan (P2B)	• Melaksanakan proses perizinan operasional plant

Sumber : PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung

Spesifikasi Jabatan

Pendidikan minimal : S1 dari semua disiplin ilmu

Pengalaman (standar) : - Lateral : Asman dengan pengalaman pengelolaan SDM

- Vertical : 5 tahun Supervisor di jajarannya

Keahlian dan pengetahuan : - Manajemen SDM
- Manajemen Hubungan Industri
- Manajemen Pelayanan Pelanggan
- Manajemen K3
- Peraturan dan Ketentuan ketenagakerjaan

Tantangan Kerja

- Pemegang jabatan harus mampu berperan secara aktif dalam meningkatkan tingkat produktivitas, optimalisasi dan kedisiplinan karyawan di plant secara menyeluruh.
- Pemegang jabatan harus mampu mendukung terciptanya iklim dan lingkungan kerja karyawan yang kondusif.
- Pemegang jabatan harus mampu secara proaktif memahami kebutuhan layanan umum karyawan sehingga mampu memberikan pelayanan umum yang memuaskan.

1.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir yaitu: industri, marketing, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik

kesehatan. Dengan dukungan kuat riset dan pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina, dan produk-produk turunannya serta minyak nabati.

Hasil produksi yang dibuat oleh pabrik farmasi perusahaan baik produk obat-obatan kimia, formulasi dan herbal, dibagi dalam enam produk yaitu : etikal, obat bebas, generic, lisensi, dan bahan baku. Hampir semua kelas terapi diakomodasi oleh produk perusahaan yang terdiri lebih dari 260 item produk dan dipasarkan keseluruh Indonesia serta diekspor kebeberapa Negara melalui jaringan distribusi perseroan atau yang memiliki perjanjian dan perseroan.

Dimana produk yang dihasilkan telah teruji secara klinis mutunya. Adapun contoh beberapa dari produk farmasinya yaitu Amoxilin, Ampicilin, pil KB, kosmetika Venus dan multivitamin, sedangkan contoh dari alat kesehatannya adalah alat-alat kontrasepsi. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, Kimia Farma berkomitmen untuk memastikan patokan obat generik yang tetap ke pasar dalam negeri.

Adapun hari kerja karyawan di perusahaan yaitu hari Senin sampai Jum’at, sedangkan hari Sabtu libur. Untuk jam kerjanya mulai dari pukul 07.30 sampai 16.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 11.30 sampai 12.00 WIB.